

Pendampingan Kegiatan Literasi al-Qur'an di Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo

Assistance for Qur'an Literacy Activities at Jabal Rahmah Islamic Boarding School, Gorontalo Regency

Fikriyansyah Mantau
PAI IAIN Sultan Amai Gorontalo

Fatimah Djafar
IAIN Sultan Amai Gorontalo, Kota Gorontalo
fatimahdjafar@iaingorontalo.ac.id

Rakhmawati
IAIN Sultan Amai Gorontalo, Kota Gorontalo

Alamat: Jl. Gelatik, Heledulaa, Kec. Kota Tim., Kota Gorontalo, Gorontalo 96135
Korespondensi: fatimahdjafar@iaingorontalo.ac.id

Article History:

Received: Agustus 29, 2023;
Accepted: September 29, 2023;
Published: Oktober 30, 2023;

Keywords: Accompaniment,
Qur'anic Literacy.

Abstract: *Every Muslim is required to be able to read, write, and memorize the Quran and understand its contents and apply it in everyday life. Teachers as people who are handed over the responsibility by parents in educating and guiding their children to the Quran are also required to be able to understand the character of students and the rules of learning Quran literacy and even be able to create a harmonious and humanist relationship in learning so that there is involvement of students in every learning activity so that creativity from fun and meaningful learning is realized. The purpose of this service carried out by the abdimas team is to provide assistance and training for the teaching team, namely two Islamic boarding school teachers about models, methods and media as well as the learning environment. This service method is Asset Based Community Development (ABCD), an asset-based method, strength and developing community potential. The results of continuous assistance are able to realize the ability of students to read, write and memorize the Quran well in accordance with the targets set and even practiced in everyday life through activities to create harmonious and humanist relationships as a basis for understanding and binding every activity carried out in Quran literacy activities.*

Abstrak: Setiap muslim dituntut untuk mampu membaca, menulis, dan menghafal al-Quran dan memahami isinya serta mengaplikasikan dalam keseharian. Guru sebagai orang yang disertai tanggungjawab oleh orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya terhadap al-Quran dituntut pula untuk mampu memahami karakter peserta didik dan kaidah pembelajaran literasi al-Qur'an bahkan mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan humanis dalam pembelajaran tersebut agar terjadi pelibatan peserta didik dalam setiap aktivitas belajarnya sehingga terwujud kreatifitas dari pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Tujuan dari pengabdian ini dilakukan oleh tim abdimas yaitu memberikan pendampingan dan pelatihan bagi tim pengajar yaitu dua orang guru pondok pesantren tentang model, metode dan media serta lingkungan pembelajaran literasi al-Quran bagi peserta didiknya. Metode pengabdian ini yaitu Asset Based Community Development (ABCD), metode berbasis asset, kekuatan serta mengembangkan potensi masyarakat. Hasil pendampingan berkesinambungan mampu mewujudkan kemampuan peserta didik untuk membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an dengan baik sesuai dengan target yang ditetapkan bahkan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan menciptakan

* Fatimah Djafar, fatimahdjafar@iaingorontalo.ac.id

hubungan yang harmonis dan humanis sebagai dasar pemahaman dan pengikat setiap aktivitas yang dijalankan dalam kegiatan literasi al-Qur'an.

Kata Kunci: Pendampingan, Literasi al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Saat ini banyaknya pondok pesantren di Indonesia yang menggalakkan kegiatan literasi Qur'an dan antusiasme masyarakat belajar al-Qur'an dan menjadikan anak-anaknya memiliki kemampuan di bidang penguasaan al-Qur'an sebagai salah satu tanda kemajuan pendidikan Islam meskipun bukan suatu hal baru bagi umat Islam, karena kegiatan literasi al-Qur'an sudah berjalan sejak lama.¹ Metode pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan yang dijalankan oleh guru yang memiliki karakter yang baik turut menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran.²

Guru selalu memberikan pendampingan secara intens dalam kegiatan literasi al-Qur'an ini sehingga membantu orang tua dalam menjalankan tanggungjawabnya terhadap pembelajaran al-Qur'an bagi anak-anaknya. Apalagi keluarga adalah pondasi utama dalam pada masa depan anak. Ayah dan ibu memiliki tanggungjawab yang sama terhadap anaknya dalam meningkatkan literasi al-Qur'an.³ Nilai-nilai yang dimiliki dan diterapkan oleh masyarakat lokal menjadi perekat dalam menguatkan pendidikan al-Qur'an.⁴ Guru yang memberikan penanaman nilai sebagai bagian dari komponen yang menentukan suksesnya suatu kegiatan.⁵

Pendidikan adalah proses mempersiapkan masa depan peserta didik dalam mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan Islam dalam hal ini membimbing peserta

¹Najamuddin Petta Solong and Ihyauddin Jazimi, "Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Muttaqiin Taki Niode Kota Gorontalo," *Irfani* 16, no. 1 (September 2020): 96–114.

²Prahandini Mardjuni, Arten Mobonggi, and Ramoend Manahung, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)* (2022).

³Suleman Adadau and Kasim Yahiji, "Eksistensi Pola Asuh Orang Tua Mewujudkan Anak Islami Di Era Digital," *Journal of Islamic Education Management Research* 2, no. 1 (2023): 123–139.

⁴Ovenly Utomo Silangen, Mujahid Damopolii, and Said Subhan Posangi, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kearifan Lokal Bolaang Mongondow (Mototompiaan, Mototabian Bo Mototanoban)," *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 4, no. 1 (2022): 30–36.

⁵Fadhliyah Dai and Ramoend Manahung, "Kearifan Lokal Masyarakat Suku Bajo Studi Etnografi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Praktek Ritual Keagamaan Di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta," *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 2, no. 1 (2020): 41–57.

didik secara Rohani dan akal termasuk dalam literasi al-Qur'an.⁶ Karakter seorang anak dalam kegiatan literasi al-Qur'an terbentuk dari lingkungan keluarga, maka sudah sepatutnya orang tua berperan penting mendidik anak sehingga memudahkan bagi guru dalam pembelajaran di sekolah termasuk kegiatan literasi al-Qur'an.⁷

Selain itu, pembelajaran literasi al-Qur'an di era digital menghadapi tantangan yang kompleks seiring dengan kemajuan teknologi yang mengharuskan guru melakukan pendampingan secara intens.⁸ Pengembangan diri dan penanaman perilaku positif dalam kegiatan literasi al-Qur'an melalui berbagai kegiatan dan metode menarik yang pada akhirnya mengarah pada pembentukan karakter yang berbudaya sebagai modal dalam menguatkan kognitif dan psikomotorik peserta didik.⁹

Literasi al-Qur'an merupakan kegiatan sangat mulia di mata Allah karena dengan kegiatan ini menjadikan seseorang lebih lancar membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan makhorijul huruf yang baik. Dalam hal ini perlu didukung pelaksanaan literasi al-Qur'an yaitu dengan melakukan manajemen atau pengelolaan agar tujuan kegiatan literasi al-Qur'an dapat tercapai dengan baik dan berjalan efektif dan efisien serta sesuai dengan apa yang telah menjadi target.¹⁰

Setelah dicermati kondisi yang terjadi di Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo tampak pengelolaan kegiatan literasi diarahkan untuk menguatkan kemampuan membaca, dan menulis serta menghafal al-Qur'an juz 30 sehingga guru diberikan waktu untuk mencapai target tersebut. Namun karena belum lama berdiri lembaga pendidikan Islam ini sehingga diperhadapkan pada beragam tantangan guru maupun peserta didik ketika kegiatan literasi al-Qur'an ini berlangsung yang menghendaki semua pihak untuk terlibat dalam memberikan solusi di antaranya dilakukan oleh tim abdimas jurusan PAI IAIN Sultan Amai

⁶Mujahid Damopolii, "Problematika Pendidikan Islam Dan Upaya-Upaya Pemecahannya," *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 68–81.

⁷Nisfbania Tokolang, Herson Anwar, and Febry Rizki Susanti Kalaka, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak," *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 3, no. 1 (2022): 36–60.

⁸M Arif et al., "Tantangan Dan Peluang Dalam Inovasi Pembelajaran Islam Di Era Digital," ... *Education Journal* 2, no. 1 (2024): 73–80.

⁹Burhanudin Abdul Karim Mantau and Ruwiah Abdullah Buhungo, "The Culture and Tradition of Educational Practice In Madrasah," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (March 2024): 202–216.

¹⁰Unan Yusmaniar Oktawati et al., "Management of Learning Tahfidz Al-Qur'an in Tahfidz House," *El - Hekam* 8, no. 1 (2023): 13.

Gorontalo dengan memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk mewujudkan terbebasnya masyarakat dari buta aksara al-Qur'an.

METODE

Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo merupakan pusat pembelajaran pendidikan agama selain mendapatkan pendidikan formal di sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini difokuskan pada kegiatan literasi al-Qur'an mulai dari kemampuan membaca dan menulis serta menghafal al-Qur'an juz 30 dan pengamalan ajaran-ajaran dalam al-Qur'an bagi peserta didik generasi penerus bangsa dan agama.¹¹

Guru harus memiliki kompetensi untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah Peserta didik¹² sehingga kegiatan pendampingan sebagai salah satu bentuk pengabdian ini ditujukan selain menggali masalah yang dihadapi juga menemukan solusi pemecahannya terutama yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik sebagai komunitas inti dalam program kegiatan literasi al-Qur'an di Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo. Menurut Herson dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, peneliti hendaknya melakukan tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, dan tindakan.¹³

Metode yang digunakan selain memberikan pelatihan juga dilakukan pendampingan secara intens. Kegiatan pelatihan berupa membaca, menulis dan menghafal yang dilakukan secara tatap muka sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yakni setiap hari kecuali libur pada jam bada zuhur di musholla yang terdapat di Pondok Pesantren tersebut yang diikuti oleh 40 orang yang dipandang belum memiliki kemampuan dalam literasi al-Qur'an. Keragaman peserta didik dalam kemampuan literasi sehingga guru melakukan pemetaan untuk dibuat dalam grup kecil yang terdiri atas sepuluh orang maksimalnya.

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan selama satu bulan selanjutnya tim abdimas kembali ke tempat tersebut untuk melihat perkembangan kegiatannya untuk dilakukan

¹¹Miskat S. Inaku and Ibnu Rawandhi N. Hula, "Bacaan Unik Dalam Al-Qur'an Perspektif I'jaz Lughawi," *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2023): 63–79.

¹²Eka Ceni Wulandari Putri, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina, "Kompetensi Guru Pai Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran PAI (Pada Peserta Didik Di Sekolah Kreatif Smp 'Aisyiyah)" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

¹³Herson Anwar et al., "Efforts to Improve Village Cleanliness in Preventing Covid-19 in Pilobuhuta Village , Batudaa District" 2, no. 3 (2022).

monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hal ini dimaksudkan agar terukur ketercapaian program dan kegiatan literasi al-Qur'an sebagai bentuk konsistensi dan keberlanjutan dalam mewujudkan generasi yang memiliki kemampuan literasi al-Qur'an yang sesuai dengan standar yang diharapkan yaitu minimal mampu baca tulis dan hapal.

Guru dan peserta didik selain dilakukan pendampingan kemampuan literasi al-Qur'an juga diberikan pelatihan sesuai dengan temuan di lokasi atas permasalahan yang dihadapinya dengan menerapkan metode presentasi dan diskusi. Presentasi dilakukan dengan penayangan video pembelajaran yang telah disiapkan dan didesain untuk diminta tanggapannya pada metode diskusi. Setelah didiskusikan dilanjutkan dengan pemberian kesimpulan atas pengalaman dalam mengikuti literasi al-Qur'an di Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo.

Tim kegiatan abdimas yang terdiri atas tiga orang merupakan pelaksanaan yang memiliki kemampuan untuk mendesain dan mengembangkan pembelajaran baik dari bahan ajar, metode, media, dan evaluasinya. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan tim pengajar yang terdiri atas dua orang dari Masjid tersebut. Adapun jumlah peserta didik yang dibimbing dalam kegiatan literasi al-Qur'an saat ini sebanyak 40 orang yang memiliki karakteristik berbeda termasuk dari aspek kemampuan baca tulis dan hapal. Kendati demikian guna mengatasi keterbatasan guru tersebut kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah memberikan solusi dengan menjadi tim pengajar sekaligus menawarkan metode yang menarik berupa games dan pendampingan.

HASIL

Letak geografi Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo ini sangat baik karena tidak jauh dari jalan raya dan mudah diakses bagi siapa saja yang ingin ke tempat tersebut.¹⁴ Pondok ini baru berkiprah 1 tahun lebih dan sementara dalam proses pembangunan. Bahkan pondok pesantren tersebut dalam proses pembangunan maka belum terdapat fasilitas yang lengkap dan memadai sehingga menimbulkan berbagai problem yang mesti dicarikan

¹⁴ Ibnu Rawandhy N. Hula et al., "The Effect of Inter-Religious Tolerance Development on Students in Gorontalo City," *Al-Ulum* 21, no. 2 (December 11, 2021): 302–325, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/2380>.

solusi mengatasinya. Hal ini menjadi suatu alasan tim abdimas melakukan pelatihan dan pendampingan di pondok pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Jabal Rahmah adalah salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren di Kab. Gorontalo. Pondok pesantren yang berdiri dan berlokasi di Desa Sukamakmur jalan Raja Tolanghula Kecamatan Tolanghula Kab. Gorontalo. Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kab. Gorontalo dibangun di atas tanah seluas+ 17. 500 M2. Adapun kompleks Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kab. Gorontalo ini terdiri atas Perumahan Kiyai, Perumahan Ustadz dan Ustadzah, kantor, Asrama santri, Kamar Mandi, Aula, Perpustakaan, Masjid, tempat Parkir yang kesemuannya berada dalam satu kompleks.

Kegiatan literasi al-Qur'an di Pondok Pesantren Jabal Rahma tentunya melibatkan guru dan peserta didik dalam kegiatan-kegiatannya. Ketercapaian tujuan dari kegiatan literasi al-Qur'an merupakan kerjasama antara guru dan peserta didik. Kegiatan literasi al-Qur'an adalah kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam membaca, menulis, menghafal, memahami kandungan ayat al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran literasi al-Qur'an yang dilakukan dengan kolaborasi untuk pemecahan masalah melatih guru untuk mewujudkan tujuannya secara bersama-sama dan memperhatikan berbagai aspek menemukan solusi yang dihadapi.¹⁵

Kegiatan literasi al-Qur'an yang sudah berjalan selama enam bulan maka sejak kedatangan tim abdimas di lokasi ini maka kegiatannya tidak saja melibatkan tim pengajar namun didampingi pula oleh tim abdimas serta tutor sebaya yang dipandang memiliki kecakapan lebih baik dari teman-temannya. Keterlibatan tim abdimas ini memberikan nuansa baru dan kolaborasi yang baik sehingga memudahkan dalam mengatasi masalah yang dihadapi misalnya keterbatasan tenaga pengajar dan kurangnya metode yang variatif bagi guru dalam pembelajaran al-Qur'an.

Sebelumnya telah dilakukan koordinasi oleh tim abdimas yang melibatkan dosen dan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pertemuan awal tersebut diperoleh kesepakatan terkait jadwal dan fokus kegiatannya pada tiga aspek yaitu baca tulis dan hapal dengan tetap memperhatikan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berlangsung setelah sholat zuhur berjamaah di masjid dan dilanjutkan

¹⁵Nadya Putri Kharisma, Burhanudin Abdul Karim Mantau, and Yanty K Manoppo, "Strategi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Pola Pikir Digital, Computational Thinking, Berbasis Teknologi Informasi Pada Pembelajaran PAI," *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 6, no. 1 (2024): 13–25.

pemantapannya pada saat setelah sholat magrib hingga memasuki sholat isya di masjid tersebut.

Adapun kegiatan pendampingan literasi al-Qur'an yang dilakukan selama enam bulan oleh tim abdimas jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo di Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo yang dilakukan kepada peserta didik usia SMP ini yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel. 1 Pendampingan Membaca al-Qur'an

No	Fokus Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Mengenal dan membaca huruf hijaiyah	Tim abdimas bersama tim pengajar mengenalkan huruf Hijaiyah dan secara teoritis menyampaikan bahwa huruf Hijaiyah seperti huruf alfabet (A B C D E) dalam bahasa Indonesia. Peserta didik didorong untuk bisa mempelajari dan memahami huruf hijaiyah dan ejaannya.
2.	Mengenal dan memahami harakat atau tanda baca	Memahami tanda baca atau harakat ini penting karena sangat menentukan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dalam al-Qur'an. Tim menyampaikan hal ini dengan menganalogikan dengan tanda koma, tanda titik, tanda seru, begitu pula dengan al-Qur'an memiliki tanda baca

Setelah mengenal huruf hijaiyah dan mengenal serta memahami harakat atau tanda baca baru kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat al-Qur'an yang terdapat pada juz 30 secara berurutan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik yang dibagi ke dalam empat kelompok yang masing-masing dibimbing oleh tim pengajar dan tim abdimas. Setelah mampu membaca baru dibimbing dengan kemampuan menulis dan menghafal setiap ayat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak diberikan target sebagaimana membaca al-Qur'an. Ketika ditemukan problem dalam teknik penyampaian maupun evaluasi yang dilakukan maka dilanjutkan untuk melakukan presentasi secara terbatas oleh tim abdimas untuk mendiskusikan berbagai hal yang berkaitan dengan kemajuan literasi al-Qur'an peserta didik.

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan peserta didik dan tim pengajar dilakukan permainan game sekaligus mengukur keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Peserta didik diminta oleh tim abdimas untuk tampil ke depan yang sudah mampu menghafal ayat pendek. Selain itu peserta didik juga diminta menuliskan huruf dan tanda bacanya dalam huruf hijaiyah dilanjutkan dengan menulis salah satu ayat dalam al-Qur'an.

Bagi yang terpilih dan mampu menunjukkan kemampuannya maka diberikan hadiah berupa permen yang disiapkan sebelumnya oleh tim abdimas. Hal ini disaksikan oleh guru selaku tim pengajar literasi al-Qur'an di Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo sehingga secara tidak langsung tim abdimas telah memberikan pelatihan kepada guru mengenai cara membelajarkan dan media yang digunakan serta evaluasi yang dilakukan melalui game tersebut.

Kendati pun demikian setelah melalui beberapa tahapan dalam kegiatan literasi al-Qur'an yang tidak kalah penting juga diperhatikan dan diakui oleh tim pengajar adalah pengalaman atas bacaan dan hafalan yang diberikan selama mengikuti kegiatan. Firman Hubulo menegaskan al-Qur'an itu tidak hanya sekedar dihapal dan ditulis oleh peserta didik itu sendiri. Tetapi, bagaimana al-Qur'an yang dihafalnya itu masuk dalam kehidupan peserta didik. Dirinya bersama guru lainnya membimbing kepada peserta didik bahwa kendati pun hapalan belum terlalu banyak namun yang tidak boleh dilupakan untuk diamalkan dalam kehidupan pribadi dan keluarga sebagai bentuk kecintaan kepada al-Qur'an dan wujud dari keberhasilan dalam literasi al-Qur'an.¹⁶

Muhammad Ghufon Suratman menambahkan bahwa "kegiatan literasi Al-Qur'an ini yaitu menjadi sebuah keharusan bagi peserta didik. Apa pun aktifitasnya harus diawali dengan pembacaan al-Qur'an. Selain itu kami juga mengajarkan peserta didik untuk memahami makna kandungan al-Qur'an."¹⁷ Laksamana Arsiasin, Abdurahman Hulima dan Husain Laiya menyatakan bahwa literasi al-Qur'an yaitu kegiatan membaca, menulis serta menghafal al-Qur'an itu sendiri.¹⁸

Pengamatan selama mengikuti pendampingan di lokasi abdimas ini menunjukkan kegiatan literasi al-Qur'an tim pengajar kendati pun terbatas namun tampak serius dan tekun serta tidak kenal lelah untuk terus mengajarkan membaca al-Qur'an, menulis dan menghafal al-Qur'an, dan tetap memberikan bimbingan pula terkait kemampuan memahami maknanya dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an. Selain itu penekanan terhadap kegiatan literasi al-Qur'an ini tampaknya bukan hanya sekedar dibaca dan

¹⁶Muhammad Ghufon Suratman, Guru, Wawancara, 17 September 2021, di Rumah Kost Qur'an.

¹⁷Firman Hubulo, Guru, Wawancara, 7 Agustus 2021, di Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo.

¹⁸Laksamana Arsiasin, Siswa, Wawancara, 7 Januari 2022, di Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo.

dihapalkan tetapi diamalkan dalam kehidupan sehari-hari karena guru selalu membimbing afektif peserta didiknya.

Peneliti dalam melakukan pendampingan terhadap guru di lokasi ini membuktikan bahwa kegiatan literasi al-Qur'an ini dijadikan sebagai salah satu bentuk realisasi dan pengamalan terhadap perintah Allah tersebut. Guru pun terus mendorong bukan saja mencintai al-Qur'an dan menguasai ilmu yang berkaitan dengannya namun dibiasakan juga ajaran Islam yang terkandung dalam kitab suci ini untuk diterapkan dalam kegiatan literasi al-Qur'an ini bahkan peserta didik diminta untuk tetap mengamalkan nilai-nilai dan ajaran al-Qur'an yang tercermin dari perilaku dan moralitas peserta didik misalnya menjaga kebersihan, bersikap ramah terhadap semua orang dan saling membantu bagi yang mengalami kesulitan dalam hidupnya.

Muhammad Ghufon Suratman menegaskan bahwa kegiatan literasi al-Qur'an di Pondok Pesantren Jabal Rahmah ini diajarkan oleh dua orang guru yang memahami al-Qur'an itu sendiri, dengan begitu peserta didik dipacu untuk meningkatkan kemampuan literasi baca, tulis, dan hapal yang dibarengi dengan kecintaannya terhadap al-Qur'an sehingga bukan saja rajin membaca dan menulis serta menghafal tapi juga didorong untuk mampu memahami serta menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru dalam pembelajaran kegiatan literasi al-Qur'an ini.¹⁹

Hal ini penting dilakukan mengingat kegiatan literasi al-Qur'an tentunya memiliki tujuan kepada orang-orang yang selalu membacanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat peserta didik dekat dengan al-Qur'an serta tidak jauh dari nilai-nilai al-Qur'an, peserta didik tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang dilarang dalam agama Islam. Firman Hubulo menyatakan bahwa tujuan dibuatnya kegiatan Literasi al-Qur'an di Pondok Pesantren ini yaitu agar peserta didik tidak jauh dari al-Qur'an sehingga terwujudnya generasi muda yang sehat, cerdas dan berakhlakul karimah.²⁰

Muhammad Ghufon Suratman menambahkan bahwa: "Kegiatan kegiatan literasi al-Qur'an di Pondok Pesantren Jabal Rahma Kabupaten Gorontalo tentunya mempunyai tujuan antara lain yakni menjadikan peserta didik yang memiliki karakter, Mutaabbid, Mutaallim,

¹⁹Muhammad Ghufon Suratman, 17 September 2021, di Rumah Kost Qur'an.

²⁰Firman Hubulo, Guru, Wawancara, 9 Agustus 2021, di Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo.

Mutaadib, Mushlih dan Mutaharrik. Karakter-karakter inilah yang kita gali melalui proses kegiatan literasi al-Qur'an."²¹

Firman Hubulo menguraikan secara singkat tujuan diadakannya kegiatan literasi al-Qur'an ini adalah untuk mendidik peserta didik agar mampu membaca, memahami dan mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an sehingga peserta didik tidak jauh dari nilai-nilai al-Qur'an, serta diharapkan peserta didik akan memiliki karakter dan nilai-nilai luhur yang tercermin dalam perilaku dan moralitasnya.²²

Kegiatan literasi al-Qur'an bertujuan untuk membentuk karakter, akhlak dan moral siswa yang Qur'ani. Diharapkan peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai dan akhlak mulia seperti yang dicerminkan oleh Rasulullah SAW. Sehingga selain menerapkan nilai-nilai al-Qur'an peserta didik sekaligus diajarkan bagaimana Sunnah dan akhlak Rasulullah SAW yang merupakan penerapan dari ajaran al-Qur'an.

Tujuan dari kegiatan literasi al-Qur'an adalah peserta didik tidak dituntut untuk sekedar membaca al-Qur'an saja tetapi mereka juga ditekankan untuk mencintai al-Qur'an, sehingga dapat membentuk akhlaq yang mulia serta peserta didik mampu mengimplementasikan atau mengamalkan isi dari kandungan al-Qur'an. Firman Hubulo menyatakan kegiatan literasi al-Qur'an ini lahir dari banyaknya anak-anak yang kurang memahami akan kitab suci al-Qur'an. Pimpinan pondok pun mengambil keputusan untuk membuat kegiatan literasi al-Qur'an.²³

Muhammad Ghufon Suratman menyatakan bahwa "proses diterapkannya kegiatan literasi tentunya sangat panjang, dimana kami mengadopsi beberapa sistem yang diambil dari beberapa pondok yang telah berpengalaman baik secara langsung dan tidak langsung. Initinya pada saat kami menyusun kegiatan literasi di Jabal Rahmah tentunya kita menggunakan metode ATM (Amati, Tiru Modifikasi)."²⁴

Tim abdimas mengamati proses diterapkannya kegiatan literasi al-Qur'an yaitu berawal dari banyak anak-anak kurang memiliki pengetahuan tentang kitab suci al-Qur'an sehingga pembuatan dan penerapan kegiatan literasi al-Qur'an di Jabal Rahmah mengadopsi kegiatan literasi al-Qur'an dari pondok-pondok yang telah berpengalaman dan diperkuat lagi dengan

²¹Muhammad Ghufon Suratman, Guru, 17 September 2021, di Rumah Kost Qur'an.

²²Firman Hubulo, Guru, 17 September 2021, di Rumah Kost Qur'an.

²³Firman Hubulo, Guru, Wawancara, 9 Agustus 2021, di Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo.

²⁴Muhammad Ghufon Suratman, Guru, Wawancara, 17 September 2021, di Rumah Kost Qur'an.

kedatangan tim abdimas melakukan pelatihan dan pendampingan. Tim pengajar pun menyusun dan menerapkan kegiatan literasi al-Qur'an di sini menggunakan metode ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi) dan ditambahkan oleh tim abdimas dengan metode games.

Tim pengajar dalam mengajar pada kegiatan literasi al-Qur'an ini mengupayakan peserta didik tetap merasa nyaman dan senang dalam mempelajarinya. Hasil wawancara dengan Firman Hubulo menyatakan bahwa: "Salah satu cara saya membuat hubungan yang nyaman antara saya dengan siswa-siswa yang saya ajar, saya menganggap siswa-siswa saya layaknya seperti anak saya sehingga saya tetap bisa mengajar dengan sepenuh hati. Cara yang digunakan dalam mengajarkan kepada peserta didik yaitu selalu membawa kepada peserta didik kepada permainan games setelah dicontohkan oleh tim abdimas dalam kegiatan literasi al-Qur'an yang diajarkan kepada peserta didik sehingga memudahkan untuk memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh saya."²⁵

Hasil wawancara dari kedua narasumber menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode ATM dan games dalam kegiatan literasi al-Qur'an bahkan dengan menjadikan peserta didik sebagai tutor dalam melatih dan membiasakan bacaan dan menulis serta hapalan al-Qur'an peserta didik. Materi yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan literasi al-Qur'an menjadi mudah untuk dipahami serta diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penggunaan metode ATM dan games ini telah menjadikan suasana pembelajaran kegiatan literasi al-Qur'an dalam kelas menjadi menarik dan menyenangkan.



²⁵ Muhammad Ghufron Suraman, Guru, Wawancara, 17 September 2021, di Rumah Kost Qur'an.

Gambar 1. Literasi al-Qur'an Menggunakan Metode ATM dan Games

Proses pembelajaran tersebut tampaknya tak hanya sekedar hubungan antara guru dan peserta didik, pengajar dan pembelajar, atau figur yang mengajarkan ilmu dan peserta didik sebagai penerima ilmu. Hubungan yang terbangun antara guru dan peserta didik tampaknya adalah seperti hubungan orang tua dan anak, seperti yang ditunjukkan oleh guru dalam hasil wawancara di atas dan memang kiranya seorang guru harus menjadi figur pengganti orang tua saat peserta didiknya belajar di pondok pesantren.²⁶ Selanjutnya dalam bidang kemanusiaan di pondok pesantren, guru telah menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola peserta didiknya.²⁷

DISKUSI

Mencermati uraian pada hasil pendampingan di atas ditemukan hal menarik dalam kegiatan literasi al-Qur'an di Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo yaitu hubungan yang terbangun antara guru dan peserta didik seperti hubungan orang tua dan anaknya karena kegiatan tersebut tampaknya telah memberikan efek psikologi yang baik pada peserta didik, seperti perasaan senang, nyaman dan tidak merasa takut. Efek psikologi yang terjadi pada peserta didik akibat relasi antara guru dan peserta didik telah memberikan efek psikologis yang baik selama proses pembelajaran. Bahkan efek ini juga menjadikan peserta

²⁶Arten Mobonggi et al., *Model Baru Manajemen Pendidikan Berbasis MBKM Pegangan Bagi Guru Pengerak* (Gorontalo: Mega Press Nusantara, 2023).

²⁷Arief Syamsuddin Muhammad Oliy, Rahmawati Caco, and Ibnu Rawandhy N.Hula, "The Role of Muhammadiyah in Social Community," *Eduvest - Journal of Universal Studies* 1, no. 10 (October 20, 2021): 1176–1182, <https://eduvest.greenvest.co.id/index.php/edv/article/view/223>.

didik menjadi mudah dalam memahami dan menguasai materi baca tulis dan hapal al-Qur'an yang diberikan oleh guru.²⁸

Hal ini sejalan dengan pendidikan Islam yang lebih menekankan kepada cinta kasih dalam aktivitas kehidupan manusia termasuk di bidang pendidikan. Kecenderungan manusia untuk mempelajari al-Qur'an adalah fitrah yang mesti disalurkan dengan mengedepankan rasa kasih sayang yang mendalam tanpa pamrih terlebih kepada peserta didik yang menuntut ilmu al-Qur'an.²⁹ Landasan kasih sayang inilah yang menyebabkan pondok pesantren hingga saat ini tetap eksis dan mendapatkan tempat yang baik di masyarakat.³⁰

Hasil wawancara dengan peserta didik terkait dengan perasaannya selama mengikuti kelas dan kegiatan literasi ini yang dijelaskan oleh Laksamana Arsiasin dengan menyatakan bahwa "Saya merasa senang selama belajar al-Qur'an di Pondok Jabar Rahmah ini, karena gurunya yang baik, memberikan kasih sayang, ramah, dan suka bercanda, jadi saya tidak terlalu merasa grogi dan tegang".³¹ Abdurahman Hulima menyatakan bahwa "Saya merasa senang dan nyaman, soalnya gurunya baik dan suka bercanda."³² Husain Laiya juga mengakui bahwa "Saya merasa nyaman dengan kegiatan literasi Al-Qur'an dan al-hamdulillah saya sudah berhasil memahami pelajaran dengan baik".³³

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa hubungan layaknya orang tua dan anaknya karena telah memberikan efek psikologi yang baik pada peserta didik. Peserta didik tampak belajar dengan menunjukkan rasa senang sehingga lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan materi yang diajarkan. Selain itu perasaan aman dan nyaman berada didekat

²⁸Putri Mulyaningsih Pou, Abdurahman R Mala, and Ibnu N Rawandhy Hula, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe (STAD)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 1–5.

²⁹Solong, Najamuddin Petta. *Materi Pendidikan Islam Berbasis Media*. Penerbit Adab, 2023. Solong, Najamuddin Petta. *Paradigma Baru Materi Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.

³⁰Mokodenseho, S., Kurdi, M. S., Idris, M., Rumondor, P., & Solong, N. P. (2023). Elaboration of the History of Islamic Education in the Dutch Colonial Period. *Journal of Islamic Education Policy*, 8(2).

³¹Laksamana Arsiasin, Peserta Didik, Wawancara, 7 Januari 2022, di Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo.

³²Abdur Rahmahn Hulima, Peserta didik, Wawancara, 7 Januari 2022, di Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo

³³Husain Laiya, Peserta Didik, Wawancara, 7 Januari 2022, di Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo.

gurunya menjadikan peserta didik juga mudah untuk bertanya, memberikan usul dan memberikan masukan pada guru.³⁴

Pendampingan semacam ini sangatlah penting dalam rangka mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dalam kegiatan literasi al-Qur'an sebagaimana yang diharapkan yaitu mampu membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an, bahkan memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an. Apalagi yang dididik adalah generasi penerus bangsa yang kelak menjadi pemimpin yang diharapkan memiliki jiwa dan kepribadian yang selaras dengan al-Qur'an.³⁵



Gambar 2. Hubungan Guru-Santri dalam Literasi al-Qur'an

³⁴ Ana Mariana et al., *The Effect of Communication and Work Motivation on the Achievement of Non-Permanent Lecturer Performance in the Technological Digital Era*, vol. 1 (Atlantis Press SARL, 2023), http://dx.doi.org/10.2991/978-2-38476-142-5_3.

³⁵ Fadlian Panggi, Ibnu Rawandhy N Hula, and Hasyim Mahmud Wantu, "The Concept of Pious Children's Education in the Book Golden Ways Children Sholeh By Zainal Bin Syamsuin and Its Relevance to the Character of Adolescents," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2024).



Gambar 3. Adab Santri dalam Literasi al-Qur'an

Gambar di atas memperlihatkan bahwa guru tidak saja menekankan pada metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga terbangun hubungan ibarat orang tua dan anaknya namun dalam kegiatan literasi al-Qur'an tampak guru juga mendidik dan menilai peserta didiknya dari adab-adabnya ketika membaca al-Qur'an. Salah satu penilaian guru kepada peserta didik dari adabnya memperlakukan al-Qur'an itu sendiri, baik caranya membaca beserta makhrojil huruf, menulis, menghafal dan memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai nilai-nilai Qur'an yang menyangkut dengan materi yang diajarkan dan dilatihkan serta dibiasakan oleh guru.

Pendampingan ini memiliki keistimewaan karena menekankan selain kepada metode yang terbaru seperti games juga diberikan penekanan kepada penggunaan tiga metode ini yaitu: yang pertama metode *Istima* yaitu metode yang menilai peserta didik dengan cara kemampuan peserta didik dalam memahami dan mencerna kosa kata al-Qur'an.³⁶ Kedua, metode *Yanbua* yaitu metode dalam menilai peserta didik dengan cara membaca, menulis serta menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Ketiga adalah metode *Imla*³⁷ yaitu metode ini adalah metode yang

³⁶Ibnu Rawandhy N Hula and Zulkifli Papatungan Mariana, Ana, "Pengembangan Hybrid Learning Berbasis Aplikasi Computer Assisted Test (CAT) Pada Program Arabic Proficiency Test," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 103–125, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/2063>.

³⁷ Ibnu Rawandhy N. Hula and Amrah Kasim, "Al-Qawaid Al-Sittah Dalam Rasm Mushaf (Six Rules of Rasm and the Uniqueness in Qur'an)," ed. Ana Mariana, *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 10, no. 2 (September 1, 2021): 385, <https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/1286>.

digunakan oleh guru untuk menilai peserta didik dalam menulis ayat al-Qur'an dengan cara dibacakan oleh guru tersebut.³⁸³⁹

Peranan tim pengajar dalam kegiatan literasi al-Qur'an yang menarik untuk dicontoh sekaligus diterapkan secara konsisten selama pendampingan berlangsung yaitu pada saat peserta didik mampu menunjukkan kemampuannya membaca, menulis dan menghafal yaitu dengan diberikan hadiah. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan literasi al-Qur'an ini.⁴⁰ Laksamana Arsiasin menyatakan, "guru memberikan saya hadiah berupa pemberian motivasi dalam kegiatan literasi al-Qur'an."⁴¹ Abdurahman Hulima menyatakan: "Saya diberikan roti dan terkadang juga permen sebagai motivasi ketika mengikuti kegiatan literasi al-Qur'an dengan baik."⁴²

Dengan berbagai metode dan media yang digunakan, literasi al-Qur'an berikut pendalaman terhadap tafsirnya gencar diajarkan, baik di masjid, surau, pondok pesantren atau di madrasah. Tradisi ini terus berlangsung dan saat ini menemukan banyak perhatian dari masyarakat tak terkecuali praktisi dan akademisi turut terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan termasuk melakukan pendampingan terhadap guru dan peserta didik untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan.⁴³

Mencermati uraian di atas tampaknya tim abdimas telah berhasil melaksanakan tugas pengabdianya dengan baik karena dibuktikan dengan keberhasilan peserta didik dalam mencapai target bacaan al-Qur'an yaitu juz 30. Tim pengajar juga merasa puas dengan kedatangan tim abdimas karena memperkenalkan berbagai teknik mengajar yang selama ini belum diterapkan di dalam kegiatan literasi al-Qur'an. Keberhasilan proses dan hasil ini

³⁸Ibnu Rawandhy N Hula, "Preferensi Abu Dawud Sulaiman Bin Najjah Dalam Kaidah Rasm Al-Mushaf/Preference of Abu Dawud Sulaiman Bin Najjah In Rules of Rasm Al-Mushaf," *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2020), <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diwan/article/view/13969>.

³⁹ Ibnu Rawandhy N. Hula, *Qawaid Al-Imla 'wa Al-Khat: Kaidah-Kaidah Menulis Huruf Arab Dan Seni Kaligrafi*, ed. HMJ PBA, 1st ed. (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2016).

⁴⁰Lilis Hidayatun Nasukha, Implementasi Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Al-Qur'an, (UI Lamongan, Sawabiq : Jurnal Keislaman Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020) h. 4

⁴¹Laksamana Arsiasin, Siswa, Wawancara Bersama Narasumber I, 7 Januari 2022, di Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo

⁴²AbdurRahmahn Hulima, Siswa, Wawancara Bersama Narasumber II, 7 Januari 2022, di Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo

⁴³Najamuddin Petta Solong and Husni Idrus, "Dinamika Pembelajaran Tafsir Di Perguruan Tinggi Islam:(Analisis Perkembangan Studi Al-Qur'an)," *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 76–88.

menjadi indikator keberhasilan kegiatan literasi al-Qur'an di tempat ini bahkan di tempat lain perlu mencocokkan semua yang sudah menjadi kebaikan terutama dalam membangun hubungan antara guru dan peserta didik yang berdampak psikologis sehingga ibarat hubungan orang tua dan anaknya.

KESIMPULAN

Pelatihan dan Pendampingan yang dilakukan terhadap guru dalam kegiatan literasi al-Qur'an di Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo sukses dilakukan karena telah mencapai target yang diharapkan yaitu terwujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an. Terwujudkan hal ini disebabkan karena kekompakan dari tim abdimas dan tim pengajar di pondok pesantren tersebut untuk saling mengisi dan mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi misalnya dengan menerapkan metode games. Pengamalan ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an juga menjadi aspek yang memudahkan dalam penciptaan kondisi psikologis yang nyaman dalam belajar disebabkan adanya kasih sayang yang tidak mengharap pamrih. Hubungan yang harmonis dan humanis ini menjadi modal dasar dalam menggapai tujuan dari kegiatan literasi al-Qur'an karena adanya kenyamanan dalam belajar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yang turut terlibat dalam membantu kegiatan pendampingan kegiatan literasi al-Qur'an terutama tim abdimas dan pihak pondok pesantren terutama yang terlibat sebagai informal dalam memberikan bantuan moril maupun materil yang tak ternilai harganya. Ketua Jurusan dan Dosen Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu hanya doa yang dapat dipanjatkan semoga Allah membalas segala kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah.

DAFTAR REFERENSI

Adadau, Suleman, and Kasim Yahiji. "Eksistensi Pola Asuh Orang Tua Mewujudkan Anak Islami Di Era Digital." *Journal of Islamic Education Management Research* 2, no. 1 (2023): 123–139.

Anwar, Herson, Lian G Otaba, Regianti Babay, and Sri Agustin Yusuf. "Efforts to Improve

- Village Cleanliness in Preventing Covid-19 in Pilobuhuta Village , Batudaa District” 2, no. 3 (2022).
- Arif, M, M Saro'i, A Asfahani, M Mariana, and ... “Tantangan Dan Peluang Dalam Inovasi Pembelajaran Islam Di Era Digital.” ... *Education Journal* 2, no. 1 (2024): 73–80.
- Dai, Fadhliyah, and Ramoend Manahung. “Kearifan Lokal Masyarakat Suku Bajo Studi Etnografi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Praktek Ritual Keagamaan Di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta.” *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 2, no. 1 (2020): 41–57.
- Damopolii, Mujahid. “Problematika Pendidikan Islam Dan Upaya-Upaya Pemecahannya.” *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 68–81.
- Hula, Ibnu Rawandhy N. *Qawaid Al-Imla 'wa Al-Khat: Kaidah-Kaidah Menulis Huruf Arab Dan Seni Kaligrafi*. Edited by HMJ PBA. 1st ed. Gorontalo: Sultan Amai Press, 2016.
- Hula, Ibnu Rawandhy N., and Amrah Kasim. “Al-Qawaid Al-Sittah Dalam Rasm Mushaf (Six Rules of Rasm and the Uniqueness in Qur'an).” Edited by Ana Mariana. *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 10, no. 2 (September 1, 2021): 385. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/1286>.
- Hula, Ibnu Rawandhy N. “Preferensi Abu Dawud Sulaiman Bin Najjah Dalam Kaidah Rasm Al-Mushaf/Preference of Abu Dawud Sulaiman Bin Najjah In Rules of Rasm Al-Mushaf.” *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2020). <http://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/diwan/article/view/13969>.
- Hula, Ibnu Rawandhy N, and Zulkifli Papatungan Mariana, Ana. “Pengembangan Hybrid Learning Berbasis Aplikasi Computer Assisted Test (CAT) Pada Program Arabic Proficiency Test.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 103–125. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/2063>.
- Kharisma, Nadya Putri, Burhanudin Abdul Karim Mantau, and Yanty K Manoppo. “Strategi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Pola Pikir Digital, Computational Thinking, Berbasis Teknologi Informasi Pada Pembelajaran PAI.” *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 6, no. 1 (2024): 13–25.
- Mantau, Burhanudin Abdul Karim, and Ruwiah Abdullah Buhungo. “The Culture and Tradition of Educational Practice In Madrasah.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (March 2024): 202–216.
- Mardjuni, Prahandini, Arten Mobonggi, and Ramoend Manahung. “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)* (2022).
- Mariana, Ana, Fatimah Djafar, Arten Mobonggi, Muh. Arif, Najamuddin Petta Solong, and Ibnu Rawandhy N. Hula. *The Effect of Communication and Work Motivation on the Achievement of Non-Permanent Lecturer Performance in the Technological Digital Era*. Vol. 1. Atlantis Press SARL, 2023. http://dx.doi.org/10.2991/978-2-38476-142-5_3.
- Mobonggi, Arten, Fatimah Djafar, Ibnu Rawandhy N Hula, and Febrianto Hakeu. *Model Baru Manajemen Pendidikan Berbasis MBKM Pegangan Bagi Guru Pengerak*. Gorontalo: Mega Press Nusantara, 2023.
- Muhammad Oliy, Arief Syamsuddin, Rahmawati Caco, and Ibnu Rawandhy N.Hula. “The Role of Muhammadiyah in Social Community.” *Eduvest - Journal of Universal Studies* 1, no.

- 10 (October 20, 2021): 1176–1182.
<https://eduvest.greenvest.co.id/index.php/edv/article/view/223>.
- Mulyaningsih Pou, Putri, Abdurahman R Mala, and Ibnu N Rawandhy Hula. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe (STAD).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 1–5.
- N. Hula, Ibnu Rawandhy, Fatimah Djafar, Mujahid Damopolii, Ana Mariana, and Abdul Rohman. “The Effect of Inter-Religious Tolerance Development on Students in Gorontalo City.” *Al-Ulum* 21, no. 2 (December 11, 2021): 302–325.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/2380>.
- Oktiawati, Unan Yusmaniar, Dody Tarihoran, Abdul Hamid, Cruz Dana, and Najamuddin Petta Solong. “Management of Learning Tahfidz Al-Qur’an in Tahfidz House.” *El - Hekam* 8, no. 1 (2023): 13.
- Panggi, Fadlian, Ibnu Rawandhy N Hula, and Hasyim Mahmud Wantu. “The Concept of Pious Children’s Education in the Book Golden Ways Children Sholeh By Zainal Bin Syamsuin and Its Relevance to the Character of Adolescents.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2024).
- Petta Solong, Najamuddin, and Ihyauddin Jazimi. “Efektivitas Metode Muraja’ah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Muttaqiin Taki Niode Kota Gorontalo.” *Irfani* 16, no. 1 (September 2020): 96–114.
- S. Inaku, Miskat, and Ibnu Rawandhi N. Hula. “Bacaan Unik Dalam Al-Qur’an Perspektif I’jaz Lughawi.” *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2023): 63–79.
- Silangen, Ovenly Utomo, Mujahid Damopolii, and Said Subhan Posangi. “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kearifan Lokal Bolaang Mongondow (Mototompiaan, Mototabian Bo Mototanoban).” *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 4, no. 1 (2022): 30–36.
- Solong, Najamuddin Petta, and Husni Idrus. “Dinamika Pembelajaran Tafsir Di Perguruan Tinggi Islam:(Analisis Perkembangan Studi Al-Qur’an).” *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 76–88.
- Tokolang, Nisfbania, Herson Anwar, and Febry Rizki Susanti Kalaka. “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak.” *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 3, no. 1 (2022): 36–60.
- Wulandari Putri, Eka Ceni, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina. “Kompetensi Guru Pai Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran PAI (Pada Peserta Didik Di Sekolah Kreatif Smp ‘Aisyiyah).” Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.